

**DAMPAK POLUSI TERHADAP MAKHLUK HIDUP DALAM KARYA
ILUSTRASI**



YONANDO DEVANA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

Persetujuan Pembimbing

**DAMPAK POLUSI TERHADAP MAKHLUK HIDUP DALAM KARYA
ILUSTRASI**

Yonando Devana

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Yonando Devana untuk persyaratan wisuda dan telah disetujui oleh kedua dosen pembimbing

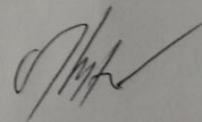
Pembimbing I



Yasrul Sami B. S.Sn. M.Sn..

NIP. 19690808.200312.1.002

Pembimbing II



Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.

NIP. 19590524.198602.1.001

Abstrak berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan tentang dampak dari polusi terhadap makhluk hidup. Metode penciptaan karya seni, menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian serta yang terakhir mengadakan pameran karya lukis. Teknik yang digunakan adalah teknik *aquarelle*, plakat dan arsir. Adapun 10 judul karya yang telah tercipta tersebut yaitu: 1. *Burned Trees*. 2. *Their Home*. 3. *Human adn the Dying Little Tree's Hope*. 4. *Polluted City*. 5. *Their Home*. 6. *No Fertile Soil for Planting*. 7. *No Fresh Air*. 8. *Black Cloud*. 9. *Smoky Sunset*. 10. *Polluted Water*.

Abstract

The purpose of the creation of this final work is to visualize the impact of pollution on living things. The method of creating works of art, using five stages, namely the preparation phase, the elaboration stage, the synthesis phase, the concept realization stage and the completion stage, and the last to hold an exhibition of paintings. The technique used is the aquarelle technique, placard and shading. The 10 titles of works that have been created are: 1. *Burned Trees*. 2. *Their Home*. 3. *Human adn the Dying Little Tree's Hope*. 4. *Polluted City*. 5. *Their Home*. 6. *No Fertile Soil for Planting*. 7. *No Fresh Air*. 8. *Black Cloud*. 9. *Smoky Sunset*. 10. *Polluted Water*

DAMPAK POLUSI TERHADAP MAKHLUK HIDUP DALAM KARYA ILUSTRASI

Yonando Devana¹, Yasrul Sami², Abd. Hafiz³

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

email: yonandodevana18@gmail.com

The purpose of the creation of this final work is to visualize the impact of pollution on living things. The method of creating works of art, using five stages, namely the preparation phase, the elaboration stage, the synthesis phase, the concept realization stage and the completion stage, and the last to hold an exhibition of paintings. The technique used is the aquarelle technique, placard and shading. The 10 titles of works that have been created are: 1. *Burned Trees*. 2. *Their Home*. 3. *Human and the Dying Little Tree's Hope*. 4. *Polluted City*. 5. *Their Home*. 6. *No Fertile Soil for Planting*. 7. *No Fresh Air*. 8. *Black Cloud*. 9. *Smoky Sunset*. 10. *Polluted Water*

Kata kunci :Pollution, Impact, Illustration

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia sangat bergantung kepada alam. Manusia menggantungkan kehidupan mereka pada alam. Seperti manusia yang memanfaatkan sumber daya alam untuk keperluan sandang, pangan, papan. Begitu pun sebaliknya, alam membutuhkan manusia sebagai kelestarian ekosistem alam.

¹Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pend.Seni Rupa untuk persyaratan wisuda

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang .

Belakangan timbul beberapa permasalahan yang terjadi di bumi ini. Permasalahan tersebut berupa polusi sehingga beberapa makhluk hidup yang ada di muka bumi ini terkena dampaknya. Polusi adalah masuknya zat atau komponen lainnya yang merusak air, tanah dan udara (*id.wikipedia.org/wiki/Pencemaran*). Polusi kerap kali ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti asap kendaraan di jalan raya, asap pabrik yang mengotori udara, limbah minyak yang dibuang sembarangan di darat, dan sampah yang berserakan di sungai. Dampak polusi pada umumnya berefek kepada makhluk hidup. Makhluk hidup adalah suatu organisme yang dapat/bisa mempertahankan dirinya dari segala macam perubahan lingkungan dan dapat juga untuk berkembang biak demi melestarikan jenisnya (<https://pendidikan.co.id/pengertian-klasifikasi-ciri-makhluk-hidup-menurut-para-ahli/>).

Polusi dari di berbagai belahan dunia makin hari makin memburuk. Misalnya saja pada polusi udara. Udara di daerah perkotaan yang mempunyai banyak kegiatan industri dan teknologi serta lalu lintas yang padat, udaranya relatif sudah tidak bersih lagi. Udara tersebut terkena beberapa komponen pencemar, yaitu Karbon Monoksida (CO), Nitrogen Oksida (NO), Belerang Oksida (SO), Hidro Karbon (HC) dan partikel partikel lainnya (Wisnu, 2004:31).

Dampak dari polusi tersebut berimbas pada makhluk hidup, Muklis mengungkapkan 3 jenis dampak polusi, yaitu:

1. Polusi udara, dampaknya berupa oksigen yang kotor sehingga menimbulkan penyakit infeksi saluran pernapasan. Berdasarkan data profil kesehatan daerah khusus ibukota Jakarta 2004, sebanyak 47% penyakit warga Jakarta terkait dengan pencemaran udara (Muklis 2014: 246).
2. Dampak paling besar terhadap polusi air adalah krisis air bersih. Menurut Mukhlis (2014: 289), sekitar 830 juta jiwa yang menempati kawasan kumuh Asia-Pasifik tidak memiliki akses untuk memperoleh air minum. Sedangkan 2 milyar lainnya bakal menghadapi masalah sanitasi lingkungan yang tidak memadai sehubungan dengan sulitnya memenuhi kebutuhan air bersih.
3. Polusi tanah yang disebabkan oleh limbah air kotor disebabkan karena merembes masuk kedalam tanah dan bergabung dengan cairan tanah, sebab air di tanah pergerakannya lebih lambat. Dampaknya terjadi di Inggris Raya bagian timur, sebagian air tanah ternyata masih mengandung sisa-sisa limbah minyak paus di daerah itu pada abad ke-19 (Muklis 2014: 285).

Dari uraian di atas, penulis memvisualisasikannya lewat karya ilustrasi. Ilustrasi adalah seni yang menyertai proses produksi atau pembuatan sebuah gambar, foto, atau diagram, bentuknya bisa berupa naskah tercetak, terucap, atau dalam bentuk elektronik (Indiria, 2006: 3). Sedangkan menurut Thoma (Sofyan Salam, 2017: 3) ilustrasi adalah karya seni yang dibuat untuk menghiasi naskah, membantu menjelaskan cerita atau mencatat peristiwa.

Setiap karya seni tentu saja tak lepas dari unsur seni, menurut Sajiman ada 4 unsur seni rupa, yaitu

- a. Kesatuan, karya seni harus menyatu satu sama lain (*unity*).
- b. Keseimbangan, dikatakan seimbang ketika suatu karya tersebut memiliki sisi yang sama, sehingga karya tersebut akan membawa rasa tenang dan enak dilihat
- c. Proporsi, perbandingan agar suatu karya seni mencapai keserasian disetiap bidangnya.
- d. Irama, pengulangan gerak yang teratur dan terus menerus. (Sadjiman, 2005: 117).

Beranjak dari kegelisahan penulis di atas, penulis memvisualisasikan di atas kertas menjadi sebuah karya ilustrasi sebagai tugas akhir dengan judul “**Dampak Polusi Terhadap Makhluk Hidup Dalam Karya Ilustrasi**” yang dikemas dalam gaya seni realis.

B. Pembahasan

1. Perwujudan Ide-ide Seni

Terdapat 5 metode penciptaan, yaitu:

- a. Tahapan Persiapan, merupakan tahapan dimana penulis mempersiapkan segala hal yang berkaitan tentang penggarapan karya, mulai dari peralatan, bahan hingga media yang akan digunakan.
- b. Tahap Elaborasi, merupakan tahap untuk menentukan gagasan pokok melalui analisis, integrasi, abstraksi, generalisasi, dan transmudasi.
- c. Tahap Sintesis, merupakan tahap perwujudan dari gagasan pokok.

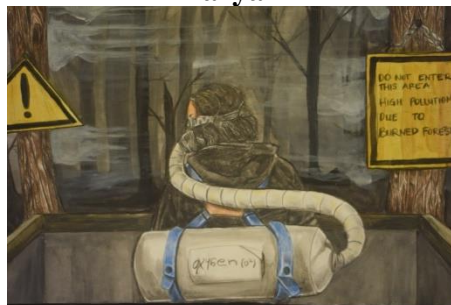
- d. Realisasi Konsep, merupakan tahap penulis merealisasikan konsep yang sudah dirancang dan digarap ke atas media kertas.
- e. Penyelesaian, tahap terakhir penulis menyiapkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan saat kegiatan pameran karya akhir sehingga nantinya disajikan dalam bentuk pameran di galeri FBS Universitas Negeri Padang.

Penulis menggarap karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan dampak dari polusi terhadap makhluk hidup dalam karya ilustrasi.

2. Deskripsi dan pembahasan karya

Hasil dari pembahasan yang sudah penulis ketik yaitu menjelaskan tentang dampak dari polusi terhadap makhluk hidup. Selain menampilkan dampak dari polusi, penulis juga menyisipkan pesan-pesan untuk menjaga lingkungan melalui 10 karya yang dipamerkan. Berikut 10 judul karya ilustrasi yang telah penulis garap : (1) *Burned Trees*, (2) *Their Home*, (3) *Huma and The Dying Little Tree's Hope*, (4) *Pollution City*, (5) *Their Home 2*, (6) *No Fertile Soil for Planting* (7) *No Fresh Air*, (8) *Black Cloud*, (9) *Smoky Sunset*, (10) *Polluted Water*

Karya 1



Gambar 1. *Burned Trees*
40 cm x 60cm/ Media campur di atas kertas (2019)
Foto: Yonando Devana

Karya ini menggambarkan objek manusia sedang membawa tabung oksigen yang disandang dengan kain berwarna biru serta sebuah selang terhubung ke mulutnya. Selain itu terpampang dua buah papan tanda bertuliskan “ *DO NOT ENTER THIS AREA HIGH POLLUTION DUE TO BURNED FOREST* ” dan satu menunjukkan tanda peringatan. Kedua papan tanda tersebut dibalut dengan warna kuning. Warna *monochrome* mendominasi pada karya ini mulai dari jaket yang dikenakan sampai pekatnya bekas lahapan si jago merah. Karya ini mengvisualisasikan dampak dari polusi yang dihasilkan oleh kebakaran hutan. Penggunaan objek manusia dipilih karena manusia selaku pelakon sekaligus korban dari kerusakan alam tersebut. Manusia pada karya ini menggunakan masker yang terhubung dengan tabung gas yang berlabelkan oksigen yang mendefinisikan sangat bergantungnya makhluk hidup terhadap oksigen. Dua papan tanda yang terpaku di sisi karya sekaligus menjadi penguat bahwa bahayanya efek samping yang dihasilkan oleh kebakaran hutan. Tanda hati-hati petanda untuk manusia agar lebih teliti dengan apa yang dilakukan, lebih berhati-hati dengan tindakan yang memungkinkan rusaknya alam. Di pojok kanan, terdapat tulisan yang berarti larangan masuk karena terlalu tercemar dan terlalu bahayanya efek yang ditimbulkan dari asap tersebut.

Karya 2

Gambar 2. *Their Home*
40 cm x 60cm/ Media campur di atas kertas (2019)
Foto: Yonando Devana

“*Their Home*” mengangkat Figur manusia menyandang ransel hitam bercelana biru yang sedang memeluk koala adalah objek utama pada karya kedua ini. Sedangkan pada latar belakang lukisan pemandangan dari hutan yang dikelilingi oleh pohon-pohon mati. Karya yang berukuran 40x60 cm ini memiliki unsur garis, kebanyakan garis-garis lengkung dan bergelombang seperti yang terlihat pada *drapery* pakaian manusia serta bulu pada koala. Penulis menggarap karya ini bertujuan untuk menyampaikan pesan dimana ada beberapa makhluk hidup yang kehilangan tempat tinggal karena ulah manusia sendiri. Figur manusia yang sedang memeluk erat koala diartikan sebagai manusia yang bertanggung jawab atas apa yang telah dibuat oleh sesamanya. Tidak hanya sebagai perusak, namun dari manusia sendiri bisa sebagai penyembuh dari hal buruk yang telah mereka lakukan. Wajah sedih koala

menggambarkan bagaimana sedihnya mereka ketika rumah mereka habis karena ulah manusia. Disatu sisi, objek koala juga memeluk erat si manusia tersebut dengan harapan agar manusia mampu memperbaiki kesalahan apa yang telah diperbuat.

Karya 3



Gambar 3. *Human and The Dying Little Tree's Hope.*
40 cm x 60cm/ Media campur di atas kertas (2019)
Foto: Yonando Devana

Karya ilustrasi yang berartikan “Manusia dan Harapan Pohon Kecil yang Sekarat” ini menampilkan sosok figur pria dewasa yang sedang memegang ranting sekaligus menyandang tas biru yang bertuliskan “seeds”. Manusia dalam karya ini menggunakan penutup mulut. *Background* dari karya ini yaitu dinding dari sebuah pabrik dimana terdapat sebuah tanda yang mengindikasikan kalau bangunan tersebut adalah sebuah bangunan industri. Pewarnaan menggunakan warna yang gelap sehingga dapat diartikan sebagai kematian harapan pohon kecil atau ranting yang sedang dipegang oleh figur manusia tersebut. Figur manusia yang sedang memegang ranting pohon disini divisualisasikan sebagai harapan untuk tumbuh kembali meskipun tempat untuk bercocok tanam mulai redup dikarenakan pembangunan lahan industri. Sorotan

paling tajam disini adalah dampak yang dihasilkan dari jumlah pabrik dengan diwakilkannya tembok bertuliskan *Industries Area*. Mengingat polusi udara didominasi dengan adanya asap, salah satunya asap pembuangan yang dihasilkan oleh pabrik sehingga penulis tertarik untuk memvisualisasikannya pada sebagian besar karya penulis.

Karya 4



Gambar 4. *Pollution City*

40 cm x 60cm/ Media campur di atas kertas (2019)

Foto: Yonando Devana

Karya ini menampilkan figur manusia yang sedang memakai atasan hitam dan bawahan biru sebagai objek utama yang sedang menyangand tas bertuliskan *oxygen*. Pada *background*, karya ini dihiasi dengan kabel. Selain itu sebuah bagian belakang mobil yang disorot dari arah samping dengan asap yang dikeluarkan dari knalpot. Lalu terapat dua papan tanda yang menghiasi bagian belakang objek utama. Dalam karya ini terdapat tekstur yang dihasilkan melalui penggarapan pakaian dari objek. Contohnya saja lipatan-lipatan celana serta kerutan pada ransel yang sedang dibawa

oleh objek. Penggunaan tekstur disini bertujuan untuk membuat karya terkesan lebih realis dan mirip dengan aslinya. Karya ini bertujuan untuk menyampaikan dampak polusi udara yang dihasilkan oleh alat transportasi dan perkotaan dengan harapan kedepannya pengguna kendaraan lebih bijak memanfaatkan alat transportasi yang ada apalagi dalam pemilihan bahan bakar.

Karya 5



Gambar 5. *Their Home II*
40 cm x 60cm/ Media campur di atas kertas (2019)
Foto: Yonando Devana

Pada karya yang berjudul “*Their Home II*” ini menampilkan dua objek yaitu objek manusia dengan objek burung camar dengan bagian kepala yang terperangkap oleh serpihan botol. Karya ini mengambil latar belakang lautan yang hitam dan pabrik minyak. Sama seperti karya sebelumnya, penggunaan masker pada subjek utama tetap digarap. Dalam karya ini terdapat beberapa subjek seperti yang sudah dijelaskan pada paragraph sebelumnya, yaitu figur manusia, burung camar, pabrik minyak dan asap. Penggunaan subjek di atas bukan tanpa sebab, karena setiap komponen yang terdapat pada karya ini masing-masing memiliki simbol serta penyampaian makna yang berbeda namun saling berkaitan sehingga terjadinya sebuah kesatuan. Karya ini

bermaksud memvisualisasikan tentang bagaimana dampak dari tercemarnya perairan luas atau laut. Secara ringkas dampak-dampak tersebutlah yang memberi ide untuk penulis agar mampu menampilkan betapa bahayanya efek samping dari limbah minyak serta membuang sampah non organik sembarangan.

Karya 6



Gambar 6. *No Fertile Soil for Planting*
40 cm x 60cm/ Media campur di atas kertas (2019)
Foto: Yonando Devana

Karya ilustrasi ini menampilkan objek manusia dengan gender wanita yang sedang menggandeng tas berisikan batang bunga matahari dengan muka yang tertutup masker. Pada latar belakang karya terdapat dua buah papan tanda berwarna kuning yang bertuliskan “*You can’t plant anything due to pollution caused by industrial waste*” dan “*Stay away, the ground is stinky*”. Di belakang pabrik terdapat pemandangan asap yang dihasilkan oleh pabrik yang divisualisasikan berupa siluet pada karya ini. Dalam karya ini terdapat beberapa objek yang memiliki bentuk dan warna yang berbeda-beda. Dari penempatan bentuk dan warna tersebut, penulis menerapkan prinsip seni rupa yaitu keselarasan. Karya ini memvisualisasikan dampak dari polusi tanah yang dihasilkan

oleh limbah pabrik. Diangkat dari dampak tersebut, penulis memvisualisasikan ke dalam karya ilustrasi ini melalui objek manusia sebagai figur makhluk hidup yang terkena dampak tersebut serta objek bunga matahari yang akan ditanam. Kedua objek ini sama-sama terkena dampak. Aroma tidak sedap yang ditimbulkan oleh polusi tanah menyebabkan manusia harus menggunakan masker sebagai alat bantu pernafasan. Sedangkan untuk bunga matahari pun dampak yang diterima yaitu berkurangnya lahan untuk untuk bercocok tanam.

Karya 7



Gambar 7. *No Fresh Air*

40 cm x 60cm/ Media campur di atas kertas (2019)

Foto: Yonando Devana

Karya “No Fresh Air” menampilkan objek manusia sedang merokok di dalam sebuah ruangan yang berada di tengah hutan mati. Objek ini juga menggunakan masker sama seperti karya-karya sebelumnya. Selain itu objek ini menggunakan syal dan jaket sebagai atasan yang dikenakan. Pada salah satu sisi ruangan terdapat papan tanda yang bertuliskan “*No Smoking*” yang berartikan larangan untuk tidak merokok. Karya ini memiliki unsur ruang yang mampu membuat kedalaman berupa ilusi. Karya ilustrasi ini memvisualisasikan bagaimana dampak dari polusi udara yang disebabkan oleh rokok. Visualisasi manusia dalam ruangan disini adalah sebagai bentuk sikap tak peduli

apa yang telah diperbuat kepada hutan dan ekosistem lainnya, sedangkan manusia itu sendiri lepas tangan dengan kejadian tersebut. Dalam karya ini, objek manusia tersebut berada dalam ruangan aman sebagai bentuk visualisasi dari manusia yang tidak terkena dampak dari apa yang telah mereka perbuat. Terpampang pada sisi atas ruangan, terdapat papan tanda yang bertuliskan “*No Smoking*” sebagai tanda larangan merokok namun figur manusia tersebut tetap merokok. Hal ini memvisualisasikan bentuk dari sikap manusia yang tetap melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan meskipun itu buruk terhadap lingkungan sekitar.

Karya 8



Gambar 8. *Black Cloud*
40 cm x 60cm/ Media campur di atas kertas (2019)
Foto: Yonando Devana

Karya yang berjudul “*Black Cloud*” memiliki objek utama sama dengan karya sebelumnya, yaitu figur manusia. Di belakang objek tersebut terdapat dinding kuning yang dipasang papan tanda bertuliskan *High Pollution Area*. Di balik tembok terdapat siluet dari bangunan industri yang sedang melakukan pembuangan asap melalui cerobong. Awan-awan yang menghitam dihiasi asap kabut membuat suasana dari karya ini nampak seperti pengap. Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa,

antara lain: unsur garis, warna, tekstur, dan lainnya. Garis-garis tercipta dari penggunaan perbedaan dua bidang yang warnanya bertemu atau pertemuan antara warna terang dengan warna yang lebih gelap, dan juga penggunaan yang tercipta berupa pertemuan arah cahaya (gelap terang). Penulis menggarap ilustrasi ini untuk memvisualisasikan bagaimana dampak yang dihasilkan oleh asap pabrik terhadap manusia. Objek manusia pada karya ini terlihat menggunakan masker sebagai antisipasi dari bahayanya kawasan industri yang ada pada latar belakang lukisan. Ditambah dengan adanya asap sebagai visualisasi betapa pengapnya keadaan yang ditimbulkan dari asap pabrik. Terdapat papan tanda bertuliskan *High Pollution Area* sebagai pendukung jika situasi dalam karya ini sedang dalam minim oksigen karena berada pada kawasan industri.

Karya 9



Gambar 9. *Smoky Sunset*

40 cm x 60cm/ Media campur di atas kertas (2019)

Foto: Yonando Devana

Karya ini menggambarkan seorang manusia yang sedang memegang papan bertuliskan “*More Air Not Smoke*” dengan menggunakan pakaian pengaman seperti masker, jaket dan sarung tangan, figur manusia ini berdiri di depan pagar yang membatasi antara objek tersebut dengan bangunan industri di belakangnya. Warna

jingga pada awan menunjukkan kondisi waktu *sunset* atau matahari terbenam. Penggarapan karya ini sama dengan karya sebelumnya yaitu menggunakan teknik *aquarelle*, plakat dan arsir. Karya ini memvisualisasikan dampak dari polusi udara terhadap manusia yang ditimbulkan oleh kawasan industri. Beranjak dari masalah ini, penulis mencoba menggarap karya yang bertujuan untuk memvisualisasikan dampak dari polusi udara yang disebabkan oleh bangunan industri. Tulisan yang dipegang oleh manusia pada karya ini berarti protes kepada pihak berwenang agar segera meminimalisir asap yang ditimbulkan oleh bangunan tersebut.

Karya 10



Gambar 10. *Polluted Water*
40 cm x 60cm/ Media campur di atas kertas (2019)
Foto: Yonando Devana

“Polluted Water” memvisualisasikan seorang wanita yang sedang menyedot air kumuh dalam sebuah botol plastik yang dia genggam. Sosok tersebut menggunakan kain besar sebagai penutup badan serta tak lupa masker yang sedang dalam keadaan tak terpasang di wajah. Karya ini mengambil lokasi pantai, bisa dilihat dibelakang objek terdapat beberapa huruf yang menunjukkan tulisan *beach* atau pantai. Objek

menggunakan tas yang bertuliskan *Clean Water* atau air bersih yang mengindikasikan bahwa objek sedang membawa beberapa stok air bersih di dalam tas. Pada latar belakang karya, terdapat awan mendung yang menyelimuti langit sehingga terlihat kesan dan aura yang suram. Karya ini sedikit berbeda dari karya sebelumnya karena penggunaan teknik arsir yang mendominasi. *Polluted Water* berarti *Air yang Tercemar*, diangkat dari polusi air bersih. Dari permasalahan tersebut, penulis memvisualisasikannya ke dalam karya ilustrasi yang berjudul *Polluted Water*. Objek manusia yang sedang mengonsumsi air kotor mengisyaratkan bahwa dampak dari polusi air itu sendiri, yaitu berkurangnya pasokan air minum. Pada latar belakang terdapat tanda yang bertuliskan *Beach* dan didampingi oleh tulisan-tulisan kecil yang menghiasi tanda tersebut. Tulisan tersebut berisikan bentuk protes berupa kotornya pantai tersebut. Sehingga penjabaran polusi air disini ruang lingkungannya tidak hanya di air minum, tetapi juga air pantai.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Konsep Tugas Akhir Karya Seni ini berawal dari keresahan penulis tentang banyaknya manusia yang tidak memikirkan lingkungan, sehingga terjadilah polusi yang mengakibatkan dampak buruk terhadap makhluk hidup. Melalui media visual, penulis menggarap figur manusia sebagai simbol dari pengrusakan lingkungan dan sebagai harapan untuk membalikkan keadaan seperti semula. Dampak dari polusi ini

direpresentasikan melalui karya ilustrasi yang berjudul *Dampak Polusi Terhadap Makhluk Hidup*.

Penulis menyampaikan pesan lewat karya ini dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat akan bahayanya dampak dari polusi. Proses visualisasi dilakukan melalui berbagai tahap yang diawali dengan pengamatan dan pemahaman tentang lokasi-lokasi yang terkena dampak dari polusi serta menggali informasi melalui media internet yang memungkinkan penulis untuk mendapatkan referensi yang lebih aktual.

2. Saran

Melalui karya akhir ini penulis berharap kedepannya manusia lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Bagaimanapun juga manusia dan makhluk hidup lainnya sangat membutuhkan bumi, begitupun sebaliknya, bumi sangat membutuhkan kelangsungan makhluk hidup agar bisa menjaga jadi lebih baik. Selain itu, penulis berharap semoga dalam dunia seni semakin mampu melahirkan seniman-seniman besar yang luar biasa serta memberikan perluasan tentang segala sesuatu yang menjadi pelajaran untuk banyak orang. Memberikan inspirasi-inspirasi baru sehingga dunia seni semakin kaya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn.. dan pembimbing II Drs. Abd. Hafiz, M. Pd.

DAFTAR PUSTAKA

Sadjiman, E.S, 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran

Indiria Maharsi. 2006. *Ilustrasi*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta

Wisnu Arya.W, 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Mukhlis A., 2014. *Isu Lingkungan Hidup*: Yogyakarta: Graha Ilmu

Sofyan S., 2017. *Seni Ilustrasi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar

<https://pendidikan.co.id/pengertian-klasifikasi-ciri-makhluk-hidup-menurut-para-ahli/> Diakses 17 Oktober 2019

<id.wikipedia.org/wiki/Pencemaran> Diakses 15 Oktober 2019